

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Malhotra (dalam Juliansyah Noor, 2013, hlm. 107-108) desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Suatu prosedur penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun masalah penelitian. Sementara menurut Juliansyah Noor (2013, hlm. 108) mengemukakan bahwa:

Desain penelitian dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu secara menyeluruh dan parsial.

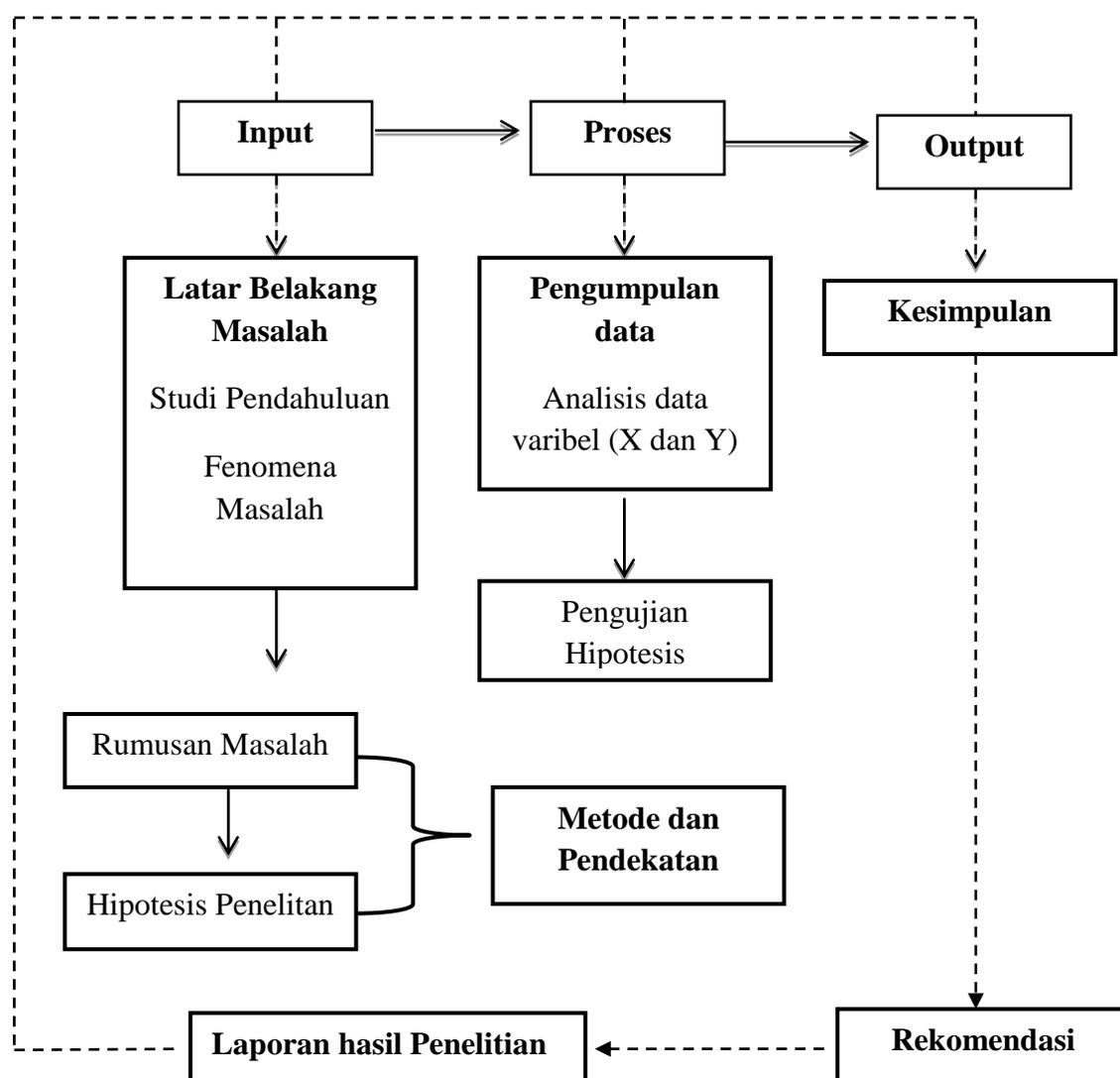
1. Secara menyeluruh, desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian (permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, sumber informasi dan melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data, dan menguji hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian).
2. Desain penelitian secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Sementara menurut Nasution (2009, hlm. 23) mengemukakan bahwa desain penelitian, sebagai berikut :

1. Desain memberikan pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian, desain merupakan syarat mutlak agar dapat meramalkan sifat pekerjaan serta kesulitan yang akan dihadapi.
2. Desain menentukan batas-batas yang bertalian dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian selain memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan diatas peneliti mencoba membuat desain penelitian untuk memudahkan peneliti dalam

melaksanakan penelitian dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitiannya.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Penulis akan mencoba mengagambarkan desain penelitian yang terdiri dari tiga bagian yaitu input, proses dan output. Pada bagian pertama yaitu input menggambarkan latar belakang penelitian yang dilakukan yang terdiri dari studi pendahuluan, fenomena masalah terhadap permasalahan penelitian. Selanjutnya perumusan masalah yang akan memperjelas alur penelitian terhadap pengujian

hipotesis penelitian, yang kemudian hipotesis penelitian akan menentukan metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Bagian kedua yaitu bagian proses, pada bagian ini berhubungan dengan operasional penelitian yang meliputi pengumpulan data dan analisis data, seperti mendefinisikan variabel penelitian, menyusun alat pengumpulan data, dan sebagainya. Pada bagian proses tersebut akan muncul kesimpulan dari penelitian yang disebut juga sebagai hipotesis. Selanjutnya pada bagian ketiga yaitu output yang merupakan penarikan kesimpulan terhadap hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis. Dengan bagian output ini akan diperoleh informasi apakah hipotesis penelitian yang disusun oleh penulis akan sama dengan hasil penelitian yang dilakukan atau sebaliknya. Bagian ini juga akan melahirkan beberapa rekomendasi yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk diteliti kembali.

Untuk metode penelitian dan definisi operasional dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Metode penelitian sangatlah penting bagi seorang peneliti untuk membantu mengumpulkan dan menganalisis data untuk memperoleh suatu kesimpulan terhadap apa yang ditelitinya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa, “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Sementara menurut Arikunto (2007, hlm. 160) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

a. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Ali (dalam Tukiran & Hidayati, 2012, hlm. 131) mengemukakan bahwa :

“Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi”.

Sementara menurut Sugiyono (2013, hlm. 11) mengemukakan bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka melalui metode penelitian deskriptif diharapkan dapat menghasilkan gambaran dan informasi yang relevan mengenai pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) se-Kota Bandung.

b. Pendekatan Kuantitatif

Menurut Arikunto (2007, hlm. 86), mengemukakan bahwa: “Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.”

Maka dari itu, melalui pendekatan kualitatif ini dapat diketahui keterhubungan antara variabel X yang diteliti yaitu iklim organisasi sekolah terhadap variabel Y yaitu kinerja mengajar guru dengan menggunakan perhitungan statistika.

2. Definisi Operasional

a. Iklim Organisasi Sekolah

Iklim organisasi sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi guru mengenai lingkungan sekolah yang dipengaruhi oleh perilaku guru dan perilaku kepala sekolah.

b. Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh guru Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri di Kota Bandung selama menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

B. Partisipan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan”. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru-guru Pegawai Negeri Sipil yang berada di lingkungan SMK Negeri di kota Bandung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Ali (dalam Tukiran & Hidayati, 2012, hlm. 33) mengemukakan “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, atau disebut juga universe. Sedangkan menurut Nawawi (dalam Tukiran & Hidayati, 2012, hlm. 33) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru PNS di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) se-Kota Bandung dengan populasi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMKN 1 Bandung	Jl. Wastu Kencana No. 3	81
2.	SMKN 2 Bandung	Jl. Ciliwung No. 4	59
3.	SMKN 4 Bandung	Jl. Kliningan No. 6	77
4.	SMKN 5 Bandung	Jl. Bojong Koneng No. 6	50
5.	SMKN 6 Bandung	Jl. Soekarno Hatta (Riung	83

		Bandung)	
6.	SMKN 7 Bandung	Jl. Soekarno Hatta No. 596	61
7.	SMKN 8 Bandung	Jl. Kliningan No. 31	67
8.	SMKN 9 Bandung	Jl. Soekarno Hatta Km. 10	70
9.	SMKN 10 Bandung	Jl. Cijawura Hilir No. 339	53
10.	SMKN 11 Bandung	Jl. Budhi Cilember Bandung	70
No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah Guru
11.	SMKN 12 Bandung	Jl. Pajajaran No. 92 Bandung	78
12.	SMKN 13 Bandung	Jl. Soekarno Hatta Km. 10	46
13.	SMKN 14 Bandung	Jl. Cijawura Hilir No. 341	59
14.	SMKN 15 Bandung	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 4	34
15.	SMK PU N Bandung Jawa Barat	Jl. Garut No. 10	82
Jumlah			970

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung 2015

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian objek yang digunakan dalam penelitian, yang dianggap mewakili seluruh populasi, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Tukiran & Hidayati, 2012, hlm. 34) mengemukakan “Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Ali (dalam Tukiran & Hidayati, 2012, hlm. 34) “ Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu”. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118), bahwa “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, penarikan sampel menggunakan teknik sampling yang tepat dan akurat. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) bahwa “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Untuk menggunakan sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random*

Sampling. Menurut Riduwan (2013), hlm. 58), bahwa “*Proportionate Startified Random Sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis)”. Begitu pula untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 126), mengemukakan bahwa:

Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan untuk umum).

Selanjutnya, Arifin (2014, hlm. 224) mengemukakan bahwa dalam pengambilan dan penentuan sampel, sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, tetapi sekedar sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk sebagai berikut:

- a. Bila jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian;
- b. Jika jumlah populasi berada diantara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total;
- c. Jika jumlah anggota populasi berada diantara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%;
- d. Jika jumlah anggota populasai berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat di ambil 20-25%.

Lebih jelasnya dijelaskan rumus pengambilan sampel oleh Taro Yamane (dalam Riduwan, 2013, hlm. 18):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

$$n = \frac{970}{970 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{970}{3,42}$$

$$n = 283,62$$

Dibulatkan menjadi 284

Berdasarkan pada perhitungan diatas maka jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan populasi pada penelitian ini berjumlah 284 guru, setara dengan 28,86% dari total populasi. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing sekolah maka dilakukan perhitungan sampel berstrata yang dirumuskan oleh Sugiyono (dalam Riduwan, 2013, hlm. 66) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Adapun perhitungan untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing sekolah berdasarkan rumus berstrata di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	(Ni)	$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$	Jumlah Sampel
1.	SMKN 1 Bandung	81	$n_i = \frac{81}{970} \cdot 284$ $n_i = 0,083 \cdot 284 = 23.71$	24
2.	SMKN 2 Bandung	59	$n_i = \frac{59}{970} \cdot 284$ $n_i = 0,060 \cdot 284 = 17.27$	17
3.	SMKN 4 Bandung	77	$n_i = \frac{77}{970} \cdot 284$ $n_i = 0,079 \cdot 284 = 22.54$	23
4.	SMKN 5 Bandung	50	$n_i = \frac{50}{970} \cdot 284$ $n_i = 0,051 \cdot 284 = 14.63$	15

5.	SMKN 6 Bandung	83	$ni = \frac{83}{970} \cdot 284$ $ni = 0,085 \cdot 284 = 24,30$	24
6.	SMKN 7 Bandung	61	$ni = \frac{61}{970} \cdot 284$ $ni = 0,062 \cdot 284 = 17,85$	18
7.	SMKN 8 Bandung	67	$ni = \frac{67}{970} \cdot 284$ $ni = 0,069 \cdot 284 = 19,61$	20
No.	Nama Sekolah	(Ni)	$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$	Jumlah Sampel
8.	SMKN 9 Bandung	70	$ni = \frac{70}{970} \cdot 284$ $ni = 0,072 \cdot 284 = 20,49$	20
9.	SMKN 10 Bandung	53	$ni = \frac{53}{970} \cdot 284$ $ni = 0,054 \cdot 284 = 15,51$	16
10.	SMKN 11 Bandung	70	$ni = \frac{70}{970} \cdot 284$ $ni = 0,072 \cdot 284 = 20,49$	20
11.	SMKN 12 Bandung	78	$ni = \frac{78}{970} \cdot 284$ $ni = 0,080 \cdot 284 = 22,83$	23
12.	SMKN 13 Bandung	46	$ni = \frac{46}{970} \cdot 284$ $ni = 0,047 \cdot 284 = 13,46$	13
13.	SMKN 14 Bandung	59	$ni = \frac{59}{970} \cdot 284$ $ni = 0,060 \cdot 284 = 17,27$	17
14.	SMKN 15 Bandung	34	$ni = \frac{34}{970} \cdot 284$ $ni = 0,035 \cdot 284 = 9,95$	10
15.	SMK PU N JAWA BARAT	82	$ni = \frac{82}{970} \cdot 284$ $ni = 0,084 \cdot 284 = 24$	24
Jumlah		970		284

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Sebagaimana Sugiyono (2013, hlm.

148) mengemukakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati”.

Sedangkan menurut Arikunto (2007, hlm. 160), bahwa : “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah di olah.” Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Sugiyono (2013, hlm. 192) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Sementara menurut Arikunto (2007, hlm. 151) yang mengemukakan bahwa, “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”

Angket yang dijadikan instrument penelitian tidak selalu berbentuk pertanyaan, bisa juga berbentuk pernyataan. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Sebagaimana dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm, 132) bahwa, angket berstruktur atau angket tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (v).”

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel X tentang Iklim Organisasi Sekolah dan variabel Y tentang Kinerja Mengajar Guru. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Bandung yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang selanjutnya guru tersebut sebagai responden yang akan menjawab kuersioner yang terhadap variabel yang dijadikan fokus penelitian.

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengukuran variabel X dan variabel Y menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 136) mengemukakan bahwa “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Skala Likert ini akan mempermudah peneliti dalam menjabarkan variabel ke dalam indikator yang akan dijadikan sebagai perumusan dalam item pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini, skala likert yang digunakan berjumlah empat gradasi atau setiap skala memiliki skor masing-masing untuk analisis kuantitatif. Berikut ini analisis jawaban yang digunakan dengan menggunakan skala likert:

Tabel 3.3
Skala Likert

Analisis jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

3. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian dipergunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun instrument penelitian, karena pada kisi-kisi instrumen akan terlihat dimensi atau indikator dari variabel penelitian yang selanjutnya akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian. Berikut ini kisi-kisi instrument penelitian dari variabel yang akan diteliti, yang terdapat dalam table dibawah ini:

a. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Variabel X

VARIABEL X	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
-------------------	----------------	------------------	-------------

Iklim Organisasi Sekolah	Perilaku Guru	Ketidakikutsertaan (<i>Disengagement</i>)	1, 2, 3,
		Rintangan (<i>Hindrance</i>)	4, 5, 6, 7
		Semangat (<i>Esprit</i>)	8, 9, 10, 11
		Keintiman (<i>Intimacy</i>)	12, 13, 14, 15
VARIABEL X	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
	Perilaku Kepala Sekolah	Keberjarakan (<i>Aloofness</i>)	16, 17, 18
		Tekanan Pada Hasil (<i>Production Emphasis</i>)	19, 20, 21, 22
		Rasa Yakin (<i>Thrust</i>)	23, 24, 25, 26
		Perhatian (<i>Consideration</i>)	27, 28, 29, 30

b. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Tabel 3.5

Kisi-kisi Intrumen Variabel Y

VARIABEL Y	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
Kinerja Mengajar Guru	Menyusun Perencanaan Pembelajaran	Merencanakan Proses Belajar Mengajar	1, 2, 3, 4
		Mempersiapkan Bahan Pengajaran	5, 6, 7
		Merencanakan Media dan Sumber Pengajaran	8, 9

		Merencanakan Penilaian Terhadap Siswa	10, 11
	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Menguasai Bahan Pengajaran	12, 13, 14
		Merancang Pengelolaan PBM	15, 16, 17
		Mengelola kelas	18, 19
		Menggunakan media dan sumber pengajaran	20, 21
		Melaksanakan interaksi belajar mengajar	22, 23
VARIABEL Y	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
	Evaluasi Pembelajaran	Melaksanakan tes.	24, 25
		Mengolah hasil penilaian.	26, 27
		Melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran.	28, 29

4. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam suatu penelitian angket sebagai instrumen tidak dapat langsung digunakan untuk pengumpulan data, akan tetapi harus melalui uji coba angket terlebih dahulu kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan objek penelitian yang akan digunakan. Angket dikatakan yang diujicobakan dikatakan baik apabila valid dan reliabel. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm. 173) mengemukakan bahwa:

Dengan menggunakan metode instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel

merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula.

Peneliti melakukan uji coba angket penelitian terhadap 40 responden yang diambil dari anggota populasi penelitian yaitu guru PNS di SMKN 1 dan SMKN 15 Bandung yang dilakukan pada tanggal 7-10 september 2015.

a. Pengujian Validitas

Dalam melakukan suatu penelitian uji validitas merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui valid atau tidaknya angket penelitian. Sugiyono (2013, hlm.173) mengemukakan bahwa:

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sementara menurut Arikunto (2007, hlm.168) menjelaskan bahwa: Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki tingkat valid yang rendah.

Untuk mengetahui instrumen penelitian ini dapat digunakan atau tidak maka dilakukan uji validitas pada setiap item pertanyaan dalam instrumen. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen penelitian ini adalah rumus *Pearson Product Moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 80)

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n	= Jumlah responden
$(\sum XY)$	= Jumlah perkalian X dan Y
$(\sum X)$	= Jumlah skor tiap butir
$(\sum Y)$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	= Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka itu berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka itu berarti tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut dan dengan bantuan program Microsoft Excel 2010 (rincian terlampir), ditunjukkan dalam tabel 3.6 untuk variabel X terdapat 30 item dan dalam tabel 3.7 untuk variabel Y terdapat 29 item. Adapun hasil uji validitas untuk variabel X dan Y, sebagai berikut:

Tabel 3.6

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	T hitung	T tabel	Keterangan	Keputusan
----------	----------	---------	------------	-----------

1	2.570	1.684	Valid	Digunakan
2	2.357	1.684	Valid	Digunakan
3	1.765	1.684	Valid	Digunakan
4	2.236	1.684	Valid	Digunakan
5	2.590	1.684	Valid	Digunakan
6	2.069	1.684	Valid	Digunakan
7	1.931	1.684	Valid	Digunakan
8	3.277	1.684	Valid	Digunakan
9	4.476	1.684	Valid	Digunakan
10	3.981	1.684	Valid	Digunakan
11	5.354	1.684	Valid	Digunakan
12	3.735	1.684	Valid	Digunakan
No. Item	T hitung	T tabel	Keterangan	Keputusan
13	5.004	1.684	Valid	Digunakan
14	0.679	1.684	Tidak Valid	Direvisi
15	2.629	1.684	Valid	Digunakan
16	2.805	1.684	Valid	Digunakan
17	1.929	1.684	Valid	Digunakan
18	2.384	1.684	Valid	Digunakan
19	2.219	1.684	Valid	Digunakan
20	2.870	1.684	Valid	Digunakan
21	2.417	1.684	Valid	Digunakan
22	1.628	1.684	Tidak Valid	Direvisi
23	2.604	1.684	Valid	Digunakan

24	2.062	1.684	Valid	Digunakan
25	2.402	1.684	Valid	Digunakan
26	2.597	1.684	Valid	Digunakan
27	2.640	1.684	Valid	Digunakan
28	2.088	1.684	Valid	Digunakan
29	2.107	1.684	Valid	Digunakan
30	1.964	1.684	Valid	Digunakan

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 30 item yang diujikan, sebanyak 28 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Item-item yang dinyatakan tidak valid yaitu item 14, dan 22, peneliti memutuskan untuk merevisinya agar dapat mengukur secara lebih rinci indikator tersebut. Sehingga jumlah item untuk angket variabel X (iklim organisasi sekolah) tetap berjumlah 30.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	T hitung	T tabel	Keterangan	Keputusan
1	6.065	1.684	Valid	Digunakan
2	8.152	1.684	Valid	Digunakan
3	6.905	1.684	Valid	Digunakan
4	5.436	1.684	Valid	Digunakan
5	9.710	1.684	Valid	Digunakan
6	5.412	1.684	Valid	Digunakan
7	5.710	1.684	Valid	Digunakan
8	9.153	1.684	Valid	Digunakan
9	8.540	1.684	Valid	Digunakan

10	5.704	1.684	Valid	Digunakan
11	2.712	1.684	Valid	Digunakan
12	5.708	1.684	Valid	Digunakan
13	5.396	1.684	Valid	Digunakan
14	7.008	1.684	Valid	Digunakan
15	9.992	1.684	Valid	Digunakan
16	7.858	1.684	Valid	Digunakan
17	8.603	1.684	Valid	Digunakan
18	7.938	1.684	Valid	Digunakan
19	7.762	1.684	Valid	Digunakan
20	10.111	1.684	Valid	Digunakan
21	6.866	1.684	Valid	Digunakan
22	7.243	1.684	Valid	Digunakan
23	5.202	1.684	Valid	Digunakan
24	5.627	1.684	Valid	Digunakan
No. Item	T hitung	T tabel	Keterangan	Keputusan
25	6.421	1.684	Valid	Digunakan
26	6.064	1.684	Valid	Digunakan
27	6.064	1.684	Valid	Digunakan
28	4.280	1.684	Valid	Digunakan
29	4.185	1.684	Valid	Digunakan

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y, dapat disimpulkan bahwa dari 29 item yang diujikan, sebanyak 29 item dinyatakan valid. Sehingga jumlah item untuk angket variabel Y (kinerja mengajar guru) tetap berjumlah 29.

b. Pengujian Realibilitas

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013, hlm. 364), “reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”. Pengujian realibilitas instrumen dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, untuk penelitian ini digunakan metode Alpha. Seperti yang dikemukakan oleh Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 115) bahwa “metode mencari realibilitas internal yaitu dengan menganalisis realibilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha*”. Rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_i = Varians total

k = Jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha yaitu:

1. Langkah pertama

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus

$$S_i = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N= Jumlah responden

2. Langkah kedua

Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + \dots + S_n$$

$\sum S_i$ = Jumlah varian semua item

3. Langkah ketiga

Menghitung varian total dengan rumus

$$S_i = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_t = varians skor total

$\sum X_t^2$ = jumlah kuadrat skor total

$(\sum X_t)^2$ = jumlah skor total dikuadratkan

N = jumlah responden

4. Langkah keempat

Menghitung menggunakan rumus Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_n} \right]$$

Setelah diketahui nilai reliabilitasnya dengan menggunakan rumus di atas, langkah selanjutnya adalah mencari nilai tabel r *Pearson Product Moment*. Diketahui signifikansi untuk $\alpha=0,05$ dan $dk = N - 1 = 30-1 = 29$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,316$. Selanjutnya, setelah diketahui nilai r dan r_{tabel} , kemudian membuat keputusan dengan membandingkan nilai r dengan nilai r_{tabel} yang kaidahnya keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel
- b. Jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel

Hasill perhitungan uji reliabilitas (terlampir) kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X (Iklim Organisasi Sekolah)	0.784	0.316	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)	0.962	0.316	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan dikaji.
2. Peneliti menentukan variabel X dan Y yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dan data yang diperoleh.
3. Peneliti merumuskan masalah, dalam merumuskan masalah peneliti menentukan 3 rumusan masalah yang akan dipecahkan.
4. Peneliti membuat kerangka pemikiran untuk mempermudah dalam menyusun penelitian karena dapat dijadikan tuntunan oleh peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.
5. Peneliti merumuskan hipotesis mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan untuk dapat memperoleh rumusan hipotesis.
6. Peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian yang sesuai untuk memecahkan masalah penelitian.

7. Peneliti membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator dari variabel kemudian melakukan uji validitas atau hasil uji angket.
8. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh untuk diolah.
9. Peneliti melakukan analisis data sehingga peneliti dapat memperoleh hasil penelitian.
10. Peneliti membuat hasil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.
11. Peneliti menuliskan laporan dalam bentuk hasil laporan berupa skripsi.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan terpenting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah informasi dan akan menjawab masalah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 147) bahwa:

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini adalah upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung, sehingga akan diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang telah diteliti.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Seleksi data

Tahapan ini merupakan tahap awal dalam menganalisis data. Seleksi data dilakukan setelah data terkumpul dari seluruh responden. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul tersebut sudah memenuhi syarat untuk dapat diolah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

- a. Memeriksa jumlah angket yang terkumpul sama dengan jumlah ketika angket tersebut disebarkan
- b. Memeriksa semua item pertanyaan telah dijawab oleh responden sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian

- c. Memeriksa data yang telah terkumpul tersebut layak atau tidak untuk diolah. Dalam artian data tersebut sudah memenuhi poin-poin di atas

2. Klasifikasi data

Tahapan selanjutnya adalah mengklasifikasikan data. Menurut Akdon (2008, hlm. 180) “klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilih data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti”. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yakni variabel X (Iklim Organisasi Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan Skala *Likert*. Jumlah skor yang diperoleh merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data.

3. Pengolahan data

Data yang telah diseleksi dan diklasifikasikan, selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus. Akdon (2008, hlm. 180) memaparkan bahwa “pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan”. Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Kecenderungan Umum Skor Responden masing-masing Variabel dengan rumus *Weighted Means Score* (WMS).

Teknik *Weighted Means Score* (WMS) ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum atau skor rata-rata dari tiap variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun rumus WMS, yaitu:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Sumber: Sudjana, 2005, hlm. 67

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari jawaban responden

n = Jumlah Responden

Langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan Skala *Likert* yang nilainya 1 sampai 4
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dengan cara menghitung frekuensi dari setiap alternatif kemudian dikalikan dengan bobot nilai alternatif jawaban itu sendiri
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi perhitungan WMS, sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
3,00 – 4,00	Sangat tinggi
2,00 – 3,00	Tinggi
1,00 – 2,00	Cukup
0,00 – 1,00	Rendah

- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel.

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Rumus yang digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, yaitu sebagai berikut (dalam Akdon dan Hadi, 2005, hlm. 86):

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{SD} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor baku yang dicari

X_i = Skor Mentah

\bar{X} = Skor rata-rata

SD = Standar defiasi

Adapun langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku yaitu sebagai berikut (Akdon dan Hadi, 2005, hlm. 86-87):

- 1) Mencari skor tertinggi dan skor terendah
- 2) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- 3) Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + (3,3)\text{Log } n$$

- 4) Menentukan panjang kelas interval (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui
- 6) Menentukan rata-rata atau mean

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- 7) Menentukan standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 8) Mengubah data ordinal menjadi data interval menggunakan rumus

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau nonparametrik. Jika penyebaran datanya normal, maka akan digunakan teknik statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Dalam penelitian ini untuk perhitungan uji normalitas data penulis menggunakan program SPSS *for windows* dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Adapun langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel (uji normalitas menggunakan SPSS) sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS;
- 2) Masukkan data mentah variabel X dan Y pada data variabel;
- 3) Klik *Variable View*. Pada *Variable View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom *decimal*= 0. Kolom label diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu;
- 4) Klik *Analyze*, sorot pada *nonparametric test*, kemudian klik *I-sample K-S*;
- 5) Sorot variabel X pada kotak *test Variable List* dengan mengklik tanda \rightarrow
- 6) Klik *options*, kemudian pilih *descriptive* pada *statistic* dan *exclude cases test by test, continue*;
- 7) Klik normal pada *test distribution*, lalu OK (lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel (Y)

Adapun dasar keputusan uji normalitas yang digunakan peneliti adalah dengan melihat *Asymptotic Significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS. Yu, Zhen, Zhao & Zheng (Winarno, 1998, hlm. 96) mengemukakan bahwa “*Asymptotic Significance 2-tailed* merupakan pengujian nilai atau *p-value* untuk memastikan bahwa distribusi teramati, tidak akan menyimpang secara signifikan dari distribusi yang diharapkan dikedua ujung *two-tailed distribution*”. Adapun hipotesis dan dasar keputusan menurut rumus *Kolmogorov Smirnov*, sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
- H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai *Asymp Sig 2-tailed* $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
- Nilai *Asymp Sig 2-tailed* $< 0,05$, maka H_a diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

d. Pengujian hipotesis penelitian

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik statistik yang digunakan akan bergantung pada hasil uji normalitas distribusi data. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik yang pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 80)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Dalam rangka pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22,0 for windows. Variabel-variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel X (independen) dan variabel Y (dependen), maka r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari kedua variabel tersebut. Selanjutnya, r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel dengan taraf kesalahan 5%. Bila harga r_{xy} hitung > r_{xy} tabel dan bernilai positif, maka terdapat hubungan positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Langkah selanjutnya adalah menafsirkan koefisiensi korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan r_{xy} hitung yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188), sebagai berikut:

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisiensi Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah

0,00 – 0,199	Sangat rendah
--------------	---------------

Adapun langkah untuk mencari koefisiensi korelasi dengan menggunakan program SPSS (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 274-275), sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS, destinasikan *variable view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - Kolom *name* pada baris pertama isi dengan X dan pada baris kedua isi dengan Y
 - Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
 - Kolom *Width* diisi dengan 8
 - Kolom *decimal* = 0
 - Kolom label untuk baris pertama diisi ketikkan nama variabel X dan baris kedua dengan ketikkan nama variabel Y
 - Kolom *value* dan *Missing* diisi dengan *None*
 - Kolom *Columns* diisi dengan 8
 - Kolom *Align* pilih *Center*
 - Kolom *Measure* pilih *Scale*
- 2) Aktifkan data *view* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
- 3) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*
- 4) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda →
- 5) Tandai pilihan pada kotak *Pearson*
- 6) Klik *Options* dan tandai pada kotak pilihan *Mean and Standart Deviation*. Klik *continue*
- 7) Klik OK

2) Analisis Koefisiensi Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Akdon (2008, hlm. 188) mengemukakan "... untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisiensi diterminasi ... ". Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Adapun untuk mencari nilai koefisiensi determinasi dengan menggunakan program SPSS (Riduwan dan sunarto, 2013, hlm. 294:299), sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS
- 2) Aktifkan Data *View*, masukkan data baku variabel X dan Y
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *linear*
- 4) Pindahkan variabel X ke kontak *independen* dan variabel Y ke kontak *dependen*
- 5) Klik *statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model Fit*, *R Square*, *Descriptive*, klik *Continue*
- 6) Klik *plots*, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu Next
- 7) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENDT ke kotak X
- 8) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability plot*, klik *Contonue*
- 9) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan Individu, lalu *Continue*
- 10) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *probabilty* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan OK

Hasil *R Square* yang akan digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ada pada Tabel *Model Summary*

3) Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat dilakukan untuk menguji signifikansi hasil korelasi variabel *independen* dan *dependen* dengan maksud mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku untuk seluruh populasi. Untuk mengujinya digunakan rumus uji signifikansi korelasi atau biasa disebut uji t, sebagai berikut (Akdon, 2008, hlm. 144)

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Hipotesis dalam penelitian ini, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : $r = 0$ artinya tidak ada kontribusi antara variabel X terhadap variabel Y
- H_a : $r \neq 0$ artinya ada kontribusi variabel X terhadap Y

Kaidah Keputusan:

- Jika nilai probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas Sig, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- Jika nilai probabilitas $0,05 \geq$ nilai probabilitas Sig, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

Atau kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan menolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dalam uji tingkat signifikansi, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% (uji satu pihak) pada taraf signifikan 95%, dengan variabel kebebasan (dk): $dk = n - 2$

Dalam perhitungannya dengan menggunakan program SPSS, langkah yang ditempuh sama dengan langkah untuk

mencari koefisien determinasi, namun hasil untuk uji t berada pada Tabel Coefficient (Terlampir)

4) Analisis Regresi Sederhana

Analisis digunakan untuk mencari hubungan fungsional atau sebab akibat antara variabel independen (X) dengan variabel (Y). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 97):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$